

## **DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM**

**Anwar**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
Corresponding Author E-mail: anwarkkr85@gmail.com

**Wahab**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
E-mail: abdulwahabassambasi@gmail.com

### **ABSTRACT**

Faith and moral education is one of the subjects included in the Madrasah curriculum, which in learning the subject explains the values of faith and morals which are fundamental for students so that they can apply it in everyday life. While the values of *ahlussunnah waljama'ah* are very important to instill in students so that the mindsets possessed by students can be diverse and far from extremism and radicalism. This study analyzes how the Darul Ulum Islamic boarding school instills the values of the *ahlussunnah waljama'ah* faith through the learning of faith and moral education and other religious activities. This research includes field research conducted by observation and interviews. The results of this study include: First, the inculcation of the values of the *ahlussunnah wal jamaah* creed is based on four concepts, namely: moderate (*tawasuth*), fair (*'adlun*), balanced (*tawazun*), and tolerance (*tasamuh*). Second, instilling the values of faith through religious activities aims to preserve religious activities based on *ahlussunnah waljama'ah* of Nahdlatul Ulama.

**Keywords:** Faith and moral, Islamic boarding school, *ahlussunnah waljama'ah*

### **ABSTRAK**

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum madrasah, yang mana dalam pembelajaran akidah akhlak dijelaskan nilai-nilai iman dan akhlak yang amat fundamental bagi siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah* sangat penting ditanamkan pada diri siswa supaya pola pikir yang dimiliki oleh siswa bisa beragam dan jauh dari ekstrimisme dan radikalisme. Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana Pondok Pesantren Darul Ulum menanamkan nilai-nilai akidah *ahlussunnah waljama'ah* melalui pembelajaran akidah akhlak serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini antara lain

Pertama, penanaman nilai-nilai akidah *ahlussunnah waljamaah* didasarkan pada empat konsep yaitu: nilai moderat (*tawasuth*), nilai adil (*'adlun*), nilai seimbang (*tawazun*), dan nilai toleransi (*tasamuh*). Kedua, penanaman nilai-nilai akidah melalui kegiatan keagamaan bertujuan untuk melestarikan kegiatan keagamaan berlandaskan *ahlussunnah waljama'ah* Nahdlatul Ulama.

**Kata Kunci:** Akidah akhlak, pesantren, *ahlussunnah waljama'ah*.

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting bagi umat manusia khususnya bagi para santri. Pesantren menjadi pemandu dalam membentuk kepribadian yang baik, bermakna serta bermartabat berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dengan begitu besarnya peran pondok pesantren bagi umat Islam, khususnya para santri dalam membentuk kehidupan yang berasaskan nilai-nilai beragama yang berakhlak mulia, menjadi sebuah keniscayaan bagi pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai akidah *ahlussunnah waljama'ah*, baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Dengan besarnya peran pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai akidah ini, wajar jika animo masyarakat terhadap dunia pendidikan pesantren semakin tinggi (Hidayat dkk, 2018).

Penanaman nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah waljama'ah* dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dalam meng-counter paham-paham radikalisme yang sekarang sangat marak sekali pertumbuhan dan perkembangan gerakan tersebut. Itu tidak hanya menyangkut akidah, akan tetapi juga masalah sosial dan budaya. Cara pandang mereka sangat kaku dan tertutup sehingga sangat suka menyalahkan penafsiran-penafsiran orang lain. Mereka menganggap kebenaran mutlak hanyalah datang dari hasil pemikiran mereka dan menolak pendapat yang berbeda dengan mereka (Suryapermana & Subekhan, 2020). Untuk itulah, saat ini pesantren dituntut untuk dapat membentuk para santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berwawasan kebangsaan serta berakhlak mulia. Yang mana semua itu mencakup aspek spiritual, pemahaman, etika, budi pekerti moral serta tanggung jawab sebagai bentuk perwujudan dari penanaman nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah waljamaah*.

Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang sangat ditekankan di setiap jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum. Selain itu, akidah akhlak merupakan materi pendidikan yang masuk pada kurikulum madrasah baik di MI, MTs, dan MA. Dalam pembahasan materinya, dijelaskan mengenai konsep-konsep nilai akidah, baik tentang keimanan, maupun tentang ketauhidan. Selain itu, di dalam pelajaran akidah akhlak, juga dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilainya yang termaktub di dalamnya. Pembahasan aqidah dan akhlak menjadi sangat penting agar semua santri mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang keimanan. Ini diberikan supaya mereka mampu mewujudkan nilai-nilai keimanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku akhlak yang mulia serta berbudi pekerti yang

luhur. Hal ini menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang berlandaskan *ahlussunnah waljamaah*.

Kurikulum Pendidikan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum menerapkan sistem kurikulum nasional dari Kementerian Agama (Kemenag) mengacu pada KMA RI Nomor 117 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah. Sedangkan untuk tingkat Perguruan Tingginya, saat ini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR) merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana yang terdapat pada peraturan presiden Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Selain kurikulum madrasah dan KKNI yang telah disebutkan, Pondok Pesantren darul Ulum juga memberlakukan kurikulum mandiri, yang menjadi ciri khas dan kultur pesantren Darul Ulum.

Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebuah pesantren yang berpahamkan *ahlussunnah waljamaah*, yang mana dalam segala aktivitas pondok pesantren mengacu kepada ulama-ulama NU. Bahkan Pimpinan pondok pesantren Darul Ulum K.H. Chairuman Arahbini adalah salah satu pengurus NU di Kalimantan Barat dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2010 dan menjabat sebagai ketua Ruis suryah selama 10 tahun. Dari latar belakang inilah Pondok pesantren Darul Ulum selalu menekankan kepada semua santrinya dalam pemahaman pendidikan agama Islam berlandaskan *ahlussunnah waljama'ah* khususnya dalam bidang akidah, syariah serta sikap dan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap santri melalui pembelajaran aqidah akhlak yang berpahamkan *ahlussunnah waljama'ah* serta kegiatan-kegiatan amaliyah yang mengarahkan para santri memiliki nilai *ahlussunnah waljama'ah*. Hal ini lah yang akan diungkap dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan melakukan observasi berupa wawancara dengan para guru akidah akhlak dan pengurus pondok pesantren untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis mengenai desain pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya melalui penanaman nilai-nilai *ahlussunnah waljamaah*. Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya, khususnya kegiatan-kegiatan yang digelar di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berupa penjelasan dan keterangan untuk memberi gambaran dari data yang diperoleh. Data tersebut bisa saja berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen lainnya. Pada hakikatnya, penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

## PEMBAHASAN

### A. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum

Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan pada tahun 1977 Oleh K.H. Chairuman Arrahbini yang pada saat ini diteruskan oleh putranya KH. Nurul Mawalid Ar-Rahbini saat sekarang ini. Pondok pesantren ini merupakan pondok tertua setelah Pondok Pesantren Paniraman. Sampai saat ini, alumni Pondok Pesantren Darul Ulum kurang lebih sudah mencapai sekitar 7000 alumni yang tersebar di Kalimantan bahkan ke pulau di luar Kalimantan. Pondok Pesantren Darul Ulum menjadi salah satu Pusat dakwah di Kalimantan Barat yang bertempat di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan memiliki luas lahan 22 hektar dan jenjang pendidikan mulai dari TK, MI, MTs, MA, Madin dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR) yang berbasis pesantren. Syekh K.H. Chairuman Arrahbini mengharapkan lembaga-lembaga tersebut dapat lebih banyak melahirkan generasi yang memiliki kematangan dalam ajaran Islam dengan paham *ahlussunnah waljama'ah* dan memiliki kemampuan dan profesionalitas yang tinggi sehingga mereka lebih siap untuk terjun kepada masyarakat sebagai pejuang yang memiliki Iptek dan Imtak di masa depan.

Adapun jumlah santri dan mahasiswa, pada tahun 2022 ini kurang lebih 1.400 lebih dengan jenjang TK 60 Santri MI 410 santri Mts 600 santri MA 320 santri Stitdar 200 mahasiswa. Sedangkan jumlah guru dan dosen berjumlah 110, dengan fasilitas sarana dan prasarana: asrama santri putra dan putri, gedung sekolah putra dan putri, masjid dan musholla, aula, gedung Kampus Stitdar, asrama dewan guru, Lab bahasa, Lab IPA, Lab komputer, lapangan bola voly, lapangan sepak bola, dan lain-lain.

### B. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah proses pemecahan masalah yang bertujuan mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan informasi yang ada. Dengan desain, orang bisa melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan masalah yang ada (Habibullah, 2020). Desain merupakan proses yang dimulai dari penentuan kebutuhan, lalu mengembangkan rancangan untuk merespon kebutuhan, kemudian rancangan tersebut diujicobakan yang akhirnya dilakukan proses evaluasi untuk menentukan efektifitas rancangan (desain) yang disusun.

Gagne menjelaskan bahwa desain disusun untuk membantu proses belajar siswa. Kemampuan belajar seseorang ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi yang dibawa atau datang dari dalam individu siswa seperti kemampuan dasar, gaya belajar seseorang, minat dan bakat serta kesiapan individu yang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu, yakni berkaitan dengan penyediaan kondisi atau lingkungan yang didesain agar siswa belajar (Anggraini, 2016).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa desain instruksional berkenaan dengan proses pembelajaran yang dapat dilakukan siswa untuk mempelajari suatu materi pelajaran yang di dalamnya mencakup rumusan tujuan yang ingin dicapai, rumusan strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan termasuk metode, teknik, dan media yang dapat

dimanfaatkan serta teknik evaluasi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Desain pembelajaran yang baik harus memiliki beberapa kriteria antara lain: berorientasi pada siswa, berpijak pada sistem, dan teruji secara empiris. Adapun fungsi pembelajaran antara lain: meningkatkan kemampuan pembelajar, menghasilkan sumber belajar, mengembangkan sistem belajar mengajar, dan mengembangkan organisasi belajar (Miftah, 2013).

### C. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman adalah suatu proses, perbuatan dan cara menanamkan. Dengan pengertian seperti ini bisa dipahami bahwa penanaman merupakan suatu upaya atau suatu proses menanamkan. Proses atau upaya penanaman ini dapat melalui perbuatan atau tingkah laku (nonverbal) ataupun melalui lisan (verbal). Penanaman merupakan suatu proses dari pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakatnya, bangsa dan bahwasanya penanaman merupakan bagian dari proses pendidikan. Penanaman sendiri dapat diartikan suatu usaha sadar dalam mendidik peserta didik sehingga nantinya terwujud hasil yang diinginkan dari proses pendidikan tersebut.

Dari penjelasan di atas, jika kita perhatikan, bahwa definisi nilai di atas menekankan bahwa nilai merupakan suatu yang memang sifatnya abstrak, yang jika tanpa hadirnya subyek yang menilai, termasuk menilai ciri-ciri yang ditambahkan oleh subyek, maka nilai tersebut sejatinya tidak ada suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu sifat kepercayaan kepada seseorang sehingga ia bisa menghindari diri dari suatu tindakan ataupun melakukan suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang tidak pantas atau pantas untuk dikerjakan. Maka dari itu, penanaman nilai merupakan suatu proses dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut untuk dimiliki oleh seseorang yang ditargetkan.

### D. Pendidikan *Ahlussunnah Waljama'ah*

Pendidikan adalah usaha untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengendalikan diri dan menghilangkan sifat-sifat negative yang melekat pada dirinya agar tidak sampai mendominasi dalam kehidupannya, sebaliknya sifat-sifat positifnya yang tercermin dalam kepribadiannya. Selanjutnya dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sada dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun Istilah dari Aswaja (*ahlussunnah Waljama'ah*) secara kebahasaan tersusun dari tiga kata, pertama, kata ahl, yang berarti keluarga, pengikut, golongan. Kedua, kata al-sunnah, (jalan atau perilaku), baik jalan dan perilaku tersebut benar atau keliru. Sedangkan secara terminologis, al-sunnah ini adalah jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang selamat dari kesurupan (syubhat) dan hawa nafsu. Ketiga, kata al-jama'ah, secara terminologis, kata al-jama'ah ini yakni orang-orang yang senantiasa memelihara kebersamaan dan kolektifitas dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara terminologis kata *al-jama'ah* ialah aliran yang diikuti mayoritas kaum muslimin sesuai dengan tuntunan Nabi (Mufid, 2013).

Secara harfiah, *term ahlussunnah waljama'ah* tidak terdapat sama sekali dalam Alquran dan As-Sunnah. Namun keduanya hanya menyebutkan secara parsial seperti ahl, As-Sunnah dan Al-Jama'ah. Kata *Ahl*, dalam Alquran disebutkan sebanyak seratus kali yang maknanya lebih lughowi. Sedangkan As-Sunnah ada tiga belas tempat. Sementara Al-Jama'ah banyak ditemukan dalam hadits-hadits Nabi seperti yang diriwayatkan oleh Bukhori, Muslim, dan Imam Ahmad. Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa Ahlussunnah Wal-Jama'ah bukan aliran baru yang muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran yang menyimpang dari ajaran Islam yang hakiki, akan tetapi Ahlussunnah Wal- Jama'ah adalah Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi SAW dan sesuai dengan apa yang telah digariskan serta diamalkan oleh para sahabatnya. Terminologi terkait istilah *ahlussunnah waljama'ah* ini didasarkan pada sebuah hadits Nabi yang menyatakan bahwa hanya kelompok inilah yang selamat dari 73 perpecahan kelompok umat Nabi Muhammad SAW

#### E. Pembelajaran Aqidah Akhlak di pondok Pesantren Darul Ulum

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. dalam kehidupan masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa (Depertemen Agama RI, 2004).

Pembelajaran Akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan proses pembentukan keimanan, pengetahuan, sikap, serta saling menghargai berdasarkan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah*. Sedangkan mata pelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sub mata pelajaran wajib yang ada pada semua jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum yang berlandaskan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah*.

## F. Penanaman Nilai-Nilai Akidah *Ahlussunnah Waljama'ah* di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Dari hasil penelitian yang kami dapati, gambaran bahwa pemahaman tentang nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah* yang diterapkan di Lembaga Pondok Pesantren Darul Ulum didasarkan pada prinsip-prinsip hidup yaitu moderat (*tawasuth*), seimbang (*tawazun*), adil (*adlun*) serta toleransi (*tasamuh*) dan kegiatan program keagamaan.

### 1. Moderat (*at-tawasuth*)

*Tawasuth* adalah sebuah konsep nilai sikap yang mengambil jalan tengah antara dua paham pemikiran yang ekstrim, untuk membentuk santri yang sempurna yang berlandaskan *ahlussunnah waljama'ah* yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati maka pesantren melalui lembaga-lembaga di bawah naungannya memberikan pemahaman tentang nilai *tawasuth* dan manfaatnya melalui pembelajaran akidah akhlak serta kajian kitab tambahan berupa kitab *ahlussunnah waljama'ah* yang dikarang langsung oleh K.H. Chairuman Arahbini.

Salah satu sikap *tawasuth* atau sikap moderat yang harus dimiliki oleh setiap santri seperti: negara Indonesia ini walaupun mayoritas Islam dan minoritas agama lain serta terdiri dari berbagai suku dan bahasa, namun kita harus saling menghargai dan menghormati karena Islam di Indonesia merupakan Islam yang ramah yang mengutamakan *akhlaqul karimah* serta menghormati perbedaan yang ada. Kemudian dalam hal-hal yang kecil seperti misalnya menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, selalu bermusyawarah ketika terjadi konflik di antara sesama santri baik di kelas ataupun di luar kelas. Di sini pihak lembaga melalui guru-guru akidah akhlak mengarahkan semua santri agar nilai *tawasuth* ini dapat masuk serta diterapkan oleh setiap santri yang notabennya santri yang berada di pondok pesantren Darul ulum terdiri dari berbagai suku dan latar daerah yang berbeda-beda. Untuk itu, kedepannya setiap santri yang sudah keluar dari Pondok Pesantren Darul Ulum sudah terbiasa terhadap hal itu dan dapat terhindar dari paham-paham ekstrimisme dan radikalisme.

### 2. Adil (*adlun*)

Adil merupakan salah satu nilai sikap kemasyarakatan yang harus dimiliki oleh setiap santri di mana santri harus mengutamakan keadilan di manapun berada. Penekanan nilai adil oleh pesantren kepada santri melalui lembaga dan dewan guru adalah: pertama, adil kepada Allah SWT yaitu mengerjakan apa-apa yang menjadi perintah dari Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya seperti yang berkaitan dengan perintah: santri diwajibkan salat lima waktu berjamaah sedangkan yang berbentuk larangan yaitu santri dilarang mencuri, memakai barang tanpa seizin yang memiliki dan lain-lain. Kedua, adil terhadap dirinya sendiri yaitu dengan selalu menjaga dan memelihara diri untuk selalu berbuat baik, seperti menjaga kerapian diri seperti pakaian dan penampilan sedangkan jika di luar sekolah menjaga kerapian kamar lingkungan dan lain-lain. Ketiga, berperilaku adil terhadap semua orang. Penerapannya di pondok pesantren yaitu berlaku adil dengan semua yang berada di pondok dan

sesama santri sesuai dengan yang menjadi hak dan tidak boleh saling menyakiti di antara sesama. Keempat, semua santri diajarkan berlaku adil terhadap semua makhluk hidup tidak hanya kepada manusia, tapi adil tersebut harus diberlakukan kepada semua yang memiliki kehidupan seperti merawat tumbuhan atau tanaman yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum.

Sedangkan bagi para pimpinan, baik pesantren maupun kepala sekolah, sikap adil diimplementasikan dalam bentuk tidak membedakan para santri baik santri yang di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah tsanawiyah, madrasah Aliyah serta Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum, atau pun yang kaya dan yang kurang mampu. Selama dia menjadi santri di pondok maka harus diperlakukan sama, harus dihargai oleh pihak lembaga dan dewan guru.

### 3. Seimbang (*tawazun*)

Penanaman nilai *tawazun* bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam semua hal, baik dalam konteks urusan dunia maupun urusan akhirat. Hal itu penting sebab adanya sikap keseimbangan dalam kehidupan para santri nantinya, santri tidak hanya fokus ke akhirat saja tetapi dunia juga harus menjadi perhatian ataupun sebaliknya. *Tawazun* harus ditanamkan dalam kepribadian santri karena di pondok pesantren dari semua jenjang lembaga pendidikan mereka dibekali ilmu agama dan ilmu umum, sebagaimana hadis nabi yang artinya:

“Barang siapa yang menginginkan dunia maka harus dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat maka harus dengan ilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka harus dengan ilmu juga”

Salah satu contohnya, di pondok pesantren selain kegiatan keagamaan juga diadakan kegiatan *interpreneurship* seperti pertanian, perikanan, produksi cemilan (*snack*) yang dibuat dari aneka buah yang salah satu produknya adalah “kekkek”.

### 4. Toleransi (*tasamuh*)

*Tasamuh* atau toleransi termasuk ke dalam bagian sikap sosial kemasyarakatan. Penanaman nilai *tasamuh* ini diajarkan di kelas maupun di luar kelas yaitu lingkungan pondok pesantren. Para dewan guru, khususnya guru akidah dan PKN selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai toleransi di mana para dewan guru mengenalkan toleransi kepada para santri dengan konsep *ukhuwah islamiyah* atau persaudaraan sesama umat muslim, *ukhuwah basyariah* atau persaudaraan sesama manusia, dan *ukhuwah wathoniyah* atau persaudaraan sesama bangsa setanah air. *Tasamuh* tersebut dicontohkan dengan sikap saling menghormati dan menghargai setiap pendapat para temannya. Contoh, ketika diskusi di dalam kelas, maka pendapat-pendapat dari sesama teman harus saling dihargai walaupun pendapat itu sangat berbeda dengan pendapat kita sendiri.

Penanaman nilai *tasamuh* juga tidak hanya diajarkan di sekolah tetapi juga di kegiatan di luar sekolah seperti di kamar santri dan di masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang berupa nasehat kehidupan yang berlandaskan *ahlussunnah waljama'ah* supaya para



santri memiliki kepribadian sosial yang diharapkan nantinya setelah para santri menamatkan belajarnya, mereka tidak terkontaminasi dengan paham-paham radikal dan intoleran.

5. Penanaman nilai-nilai akidah *ahlussunnah waljamaah* melalui program keagamaan.

Selain di lembaga formal, Pondok Pesantren Darul Ulum juga menanamkan nilai akidah *ahlussunnah waljama'ah* lewat kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh para santri yaitu:

5.1. Pembacaan tahlil dan yasin

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh santri setiap malam jumat setelah salat magrib berjamaah untuk melestarikan ajaran *ahlussunnah waljama'ah* nahdiyin untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5.2. *Istighosah*

*Istighosah* adalah merupakan kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darul ulum ketika ada peringatan hari santri setiap tanggal 22 Oktober dengan tujuan selain mengenang hari santri juga bertujuan memohon doa dan pertolongan dari Allah SWT agar kita semua terhindar dari bencana dan wabah penyakit.

5.3. *Khoul Masyaikh* dan Pondok Pesantren

Kegiatan *khoul* ini diadakan satu tahun sekali untuk memperingati hari wafatnya pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum serta hari ulang tahun pondok pesantren. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenang jasa-jasa pendiri Pondok Pesantren sekaligus sebagai bentuk pengikat antara seorang santri dan seorang guru di mana dalam *khoul* ini tidak hanya diikuti oleh santri yang berada di pondok pesantren namun juga semua alumni, dan wali santri Pondok Pesantren Darul Ulum. Adapun isi kegiatannya adalah pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan ayat suci Alquran, sambutan-sambutan, ceramah agama (*tausiyah*), doa, ramah tamah, *sumkem* (sebagai bentuk *ta'zim* santri kepada pimpinan pondok pesantren dan dewan guru). Inilah bentuk-bentuk kegiatan nilai-nilai keagamaan *ahlussunnah waljama'ah* yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ulum.

## **PENUTUP**

Dari hasil pengamatan dan paparan di atas, penanaman nilai-nilai akidah berdasarkan *ahlussunnah waljama'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penanaman nilai-nilai akidah *ahlussunnah wal jamaah* didasarkan pada empat konsep yaitu: nilai moderat (*tawasuth*) yaitu berkepribadian dan berpendirian teguh, tidak menganggap pendapatnya yang paling benar dan tidak ekstrim terhadap pendapat orang lain. Nilai adil (*'adlun*) yaitu selalu berlaku adil, baik kepada Allah maupun kepada dirinya dan sesama makhluk. Nilai seimbang (*tawazun*) yaitu seimbang dalam segala urusan, baik urusan dunia maupun akhirat. Nilai toleransi (*tasamuh*) yaitu saling menerima terhadap semua perbedaan di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Kedua, penanaman nilai-nilai akidah melalui kegiatan

keagamaan di pondok pesantren bertujuan untuk melestarikan kegiatan keagamaan berlandaskan *ahlussunnah waljama'ah* Nahdlatul Ulama dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai bentuk *action* dari santri aswaja.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Angraini, W. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8).
- Habibullah, N. (2020). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 47-59.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461-472.
- Ibniyanto. (2017). Tesis. *Impelementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Prilaku Sosial dan Keagamaan Peserta didik* (studi multi kasus di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105.
- Misrawi, Zuhairi. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asya'ri: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas.
- Mufid, A. S. I. (2013). Paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan Tantangan Kontemporer dalam Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia. *Harmoni*, 12(3), 8-18.
- Muhaimin dan Suti'ah (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV Citra Media.
- Muhibbin, Achmad Zuhri. (2010). *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.
- Muttaqim, Adam. (2019). Tesis. "*Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Menangkal Radikalisme* (Studi Multi Kasus di MA Darul Falah Sumbel gembol Tulungagung dan MA Aswaja Ngunut Tulungagung)". IAIN Tulungagung.

Sari, Adelina Pohan. (2016). Tesis. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program Keagamaan di Lembaga Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Maulana Malik Ibrahim Malang*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Suhendi, H. (2017). *Fiqh Muamalah* (1st ed.). Rajawali Pers.

Suryapermana, N., & Subekhan, M. (2020). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM MENANGKAL RADIKALISME: Media Edukasi Indonesia.

Wahyudin, D. (2017). Pendidikan Aswaja sebagai upaya menangkal radikalisme. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 291-314.